

## Pengaruh Penampilan dan Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 8 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023

Rezki Goldina Tampubolon<sup>1</sup>, Sotarduga Sihombing<sup>2</sup>, & Debbi Petra Meyana Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : rezky.goldina@gmail.com

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-06-28

Revised : 2022-07-01

Accepted: 2022-07-23

### KEYWORD

Appearance, Communication, Learning Behavior, Social Studies

### KATA KUNCI

Penampilan , Komunikasi, Perilaku Belajar, IPS

### ABSTRACT

*This study aims to explain the extent of the influence of physical appearance and verbal communication of teachers on student learning behavior in social studies subjects class VIII at SMP Negeri 8 Pematang Siantar for the 2021/2022 school year. This research is quantitative, the population in this study is all class VIII students at SMP Negeri 8 Pematang Siantar. The study used 76 students to be sampled. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 76 class VIII students. The instrument test in this study is a validity test and a reliability test. The data analysis techniques used are normality test with chi squared test, simple and double regression test and correlation test and correlation coefficient. The results of this study can be concluded as follows: The results of the teacher's physical appearance  $t$  test on the behavior of class VIII students studying social studies with the results  $t_{hitung} (11,648) > t_{tabel} (2,644)$ . At the rate of 0.05 . Thus stating that the physical appearance of the teacher can affect the learning behavior of students VIII learning social studies, the results of the teacher's verbal communication  $t$  test against the behavior of class VIII students learning social studies dengan  $t_{hitung} (9,7933) > t_{tabel} (2,664)$ . Thus stating that the teacher's verbal communication can affect the learning behavior of students VIII learning social studies, the results of the  $F$  test with the results of  $F$  count  $(75,518) > F_{(table)} (3,120)$  so that the physical appearance of the teacher's verbal communication can affect the learning behavior of students VIII learning social studies, The results of the correlation test and coefficient of determination with the result of the correlation value between appearance and communication to student learning behavior of 0.821 and with the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.674.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh penampilan fisik dan komunikasi verbal guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 8 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP negeri 8 Pematang Siantar. penelitian ini menggunakan 76 siswa untuk diambil menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 76 siswa kelas VIII. Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji chi kuadrat, uji regresi sederhana dan ganda dan uji korelasi dan koefisien korelasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil uji  $t$  penampilan fisik guru terhadap perilaku siswa kelas VIII belajar IPS dengan hasil  $t_{hitung} (11,648) > t_{tabel} (2,644)$ . Pada taraf 0,05 . Sehingga menyatakan bahwa penampilan fisik guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa VIII belajar IPS, Hasil uji  $t$  komunikasi verbal guru terhadap terhadap perilaku siswa kelas VIII belajar IPS dengan  $t_{hitung} (9,7933) > t_{tabel} (2,664)$ . Sehingga menyatakan bahwa komunikasi verbal guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa VIII belajar IPS, Hasil uji  $F$  dengan hasil  $F$  hitung  $(75,518) > F_{tabel} (3,120)$  sehingga penampilan fisik komunikasi verbal guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa VIII belajar IPS, Hasil uji korelasi dan koefisien determinasi dengan hasil nilai korelasi antara penampilan dan komunikasi terhadap perilaku belajar siswa sebesar 0,821 dan dengan nilai-nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,674.

## 1. Pendahuluan

Di era modern saat ini memudahkan manusia untuk memperoleh informasi baik informasi nasional maupun internasional karena adanya kemudahan ini banyak masyarakat yang mengadopsi budaya luar baik dari segi penampilan maupun gaya hidup. Penampilan merupakan hal yang paling mudah kita lihat saat bertemu dengan seseorang bahkan seseorang sering menilai pertama kali dari bagaimana penampilannya. Ketika bekerja kita dituntut untuk memiliki penampilan yang menarik dan sopan. Seorang guru yang sering dikatakan sebagai panutan untuk siswa juga dituntut untuk memperhatikan penampilannya tidak jarang juga sekolah membuat kode etik berpakaian untuk tenaga pendidik untuk mendukung penampilan guru sebagai tenaga pendidik profesional namun, karena tidak adanya kejelasan kode etik yang ditetapkan dalam undang-undang tentang bagaimana seharusnya guru berpenampilan hal ini membuat guru menggunakan pakaian yang nyaman tanpa memperhatikan kelayakan pakaian untuk digunakan di sekolah. Jika dibandingkan dengan kode etik guru yang diatur oleh Malaysia yang disebut Tata Susila Profesi Perguruan Malaysia tampak sangat jelas bahwa kode etik guru yang ditetapkan oleh Malaysia lebih rinci bahkan didalam kode etik tersebut di tuliskan bahwa seorang guru harus memperhatikan penampilannya baik dari cara berpakaian, tutur kata, dan juga tingkah laku yang dapat memberikan contoh yang baik untuk peserta didik.

Penampilan berasal dari kata “tampil” yang artinya menurut KBBI adalah melangkah maju. Penampilan guru yang dimaksud disini adalah penampilan mengajar (gaya berpakaian, ekspresi wajah, kerapian, dan kebersihan). Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar merupakan salah satu Universitas yang terletak di Pematangsiantar. Memiliki tiga Fakultas salah satunya adalah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Dalam proses pembelajaran beberapa dosen menetapkan berapa aturan terhadap penampilan mahasiswanya yaitu mahasiswa tidak diperkenankan untuk menggunakan celana *jeans* dan kaos saat menghadiri perkuliahan dan untuk rambut laki-laki tidak boleh terlalu panjang. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

Berdasarkan beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya menjaga penampilan bagi seorang guru. Pada saat guru melakukan pembelajaran pasti akan melakukan komunikasi dengan peserta didik. Menurut KBBI

kata “komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami”. Seorang guru harus mampu memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena seorang guru memiliki tugas untuk *mentransfer* ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, materi yang di berikan guru dapat dipahami oleh peserta didik maka dibutuhkan komunikasi yang baik dari guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk (2020:92) “aspek komunikasi guru kepada peserta didik mendapatkan hasil 69,4 % siswa dari 75 siswa menyatakan bahwa komunikasi dapat menarik perhatian siswa”, hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh komunikasi guru terhadap siswa dalam pembelajaran.

Adanya perkembangan dalam bidang informasi dan komunikasi juga memiliki dampak kepada peserta didik salah satunya adalah perilaku belajar siswa. Belajar adalah suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. dalam kegiatan pembelajaran melibatkan 2 hal pokok yaitu guru dan murid. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Perilaku belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran seperti keaktifan siswa bertanya maupun memberikan argumen terkait materi serta kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagai seorang guru yang profesional tentunya menginginkan hasil pembelajaran yang memuaskan serta peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perilaku belajar siswa yang buruk.

SMP Negeri 8 Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Pane Kota Pematangsiantar. Terdapat 61 tenaga pendidik.

Pada observasi awal yang dilakukan. Peneliti melihat adanya keberagaman guru baik dari segi suku, agama, umur, jenis kelamin, dan selera yang membuat bervariasinya penampilan dan cara guru berkomunikasi baik terhadap teman sejawat maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan guru. Peneliti menemukan adanya peraturan berpakaian yang diatur oleh menteri pendidikan.

Adapun tujuan dari dibentuknya peraturan seragam yang digunakan oleh guru dalam satu minggu untuk mendukung penampilan guru sebagai

tenaga pendidik profesional. Namun, fakta yang peneliti temukan dilapangan masih terdapat beberapa guru yang kurang menggambarkan keprofesionalan seorang guru baik dari segi penampilan maupun cara guru berkomunikasi dengan teman sejawat maupun dengan peserta didik. hal ini bertentangan dengan salah satu tugas seorang guru yaitu menjadi teladan bagi peserta didiknya seperti yang diungkapkan oleh Suparlan (2005:28), guru dipandang sebagai *role model* yang nantinya akan ditiru oleh peserta didiknya. Untuk itu sangat penting bagi guru memperhatikan penampilan dan cara guru berkomunikasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 8 Pematang Siantar peneliti juga menemukan keluhan guru terhadap perilaku belajar siswa dikelas yang kurang baik. Perilaku yang kurang baik itu antara lain : siswa berpindah-pindah tempat duduk pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang mengobrol dibandingkan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan siswa terlalu pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penampilan Dan Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan prinsip positivisme. Prinsip positivisme memandang suatu gejala yang terjadi dapat di klasifikasi, nyata, dapat diamati, dapat diukur, relatif tetap, dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:8). Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif hal ini mengacu dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2008:75-77) yang menyatakan bahwa “adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara berurutan, faktual dan akurat terkait dengan fakta dan sifat dari populasi”.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pematang Siantar pada tanggal 3 juli 2022 – 30 juli 2022. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pematang Siantar Tahun ajaran

2022/2023 dengan total populasi 224 siswa namun peneliti mengambil sampel sebanyak 76 orang siswa. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon siswa dan observasi. berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- 2) Menentukan jumlah skor minimal dan maksimal untuk menentukan banyak kelas yang akan diambil.
- 3) Menentukan panjang interval kelas
- 4) Menyusun data kedalam tabel penolong atau yang juga disebut sebagai tabel distribusi frekuensi
- 5) Menentukan jumlah rata-rata dan standart deviasi data
- 6) Menghitung frekuensi yang diharapkan.
- 7) Membuat tabel perhitungan chi kuadrat dan mencari nilai chi kuadrat dengan mengolah didalam tabel chi kuadrat.
- 8) Menjumlahkan hasil perhitungan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  yang merupakan nilai chi kuadrat hitung.
- 9) Melakukan perbandingan antara nilai  $X^2_{hitung}$  tabel  $X^2_{tabel}$  apabila nilai  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan normal apabila nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Regresi Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel Y atas variabel X. Pengujian regresi sederhana dilakukan antara satu variabel dependen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi linear sederhana adalah :

$$\bar{Y} = a + Bx$$

### c. Uji Regresi Linear Multipel

Regresi linier multipel membahas tentang hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresinya adalah :

$$\bar{Y} = a_1 + X_1 a_2 X_2$$

### d. Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan

untuk mengetahui seberapa determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dihitung menggunakan bantuan MS.Excel 2020. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1 Uji validitas instrumen**

Variabel	Butir instrumen	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	
Penampilan fisik guru	Busana yang digunakan	X.1	0,535	0,361	Valid
		X.2	0,437	0,361	Valid
	Ekspresi	X.3	0,446	0,361	Valid
		X.4	0,415	0,361	Valid
	Kerapian	X.5	0,452	0,361	Valid
		X.6	0,499	0,361	Valid
	Kebersihan	X.7	0,454	0,361	Valid
		X.8	0,435	0,361	Valid
	Make-up yang digunakan	X.9	0,381	0,361	Valid
		X.10	0,393	0,361	Valid
Komunikasi verbal guru	Perbendaharaan kata	X.11	0,381	0,361	Valid
		X.12	0,384	0,361	Valid
		X.13	0,423	0,361	Valid
	Kesopanan	X.14	0,602	0,361	Valid
		X.15	0,557	0,361	Valid
	Intonasi	X.16	0,461	0,361	Valid
		X.17	0,442	0,361	Valid
	Kecepatan	X.18	0,495	0,361	Valid
		Perbendaharaan kata	X.19	0,603	0,361
	X.20		0,598	0,361	Valid
Perilaku belajar siswa	Pemahaman materi	Y.21	0,391	0,361	Valid
		Y.22	0,384	0,361	Valid
		Y.23	0,400	0,361	Valid
	Keaktifan siswa	Y.24	0,408	0,361	Valid
		Y.25	0,458	0,361	Valid
		Y.26	0,415	0,361	Valid
		Y.27	0,392	0,361	Valid
		Y.28	0,399	0,361	Valid
	Sikap siswa	Y.29	0,388	0,361	Valid
		Y.30	0,432	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka setiap pernyataan dinyatakan valid Atau setiap butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) sehingga setiap pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Tabel Chi Kuadrat**

Interval	f	Batas kelas		Z		Z tabel		luas	fe	Chi - kuadrat
		Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas			
64 - 74	1	63,5	74,5	-3,09	-2,36	0,01	0,03	0,008	0,16	0,24
75 -	1	74,5	85,5	-2,3	-1,09	0,09	0,52	0,04	3,306	1,61

85				6	6	1	8	4		
86 - 96	14	85,5	96,5	-1,62	-0,88	0,08	0,18	0,06	10,39	1,25
97 - 107	19	96,5	107,5	-0,88	-0,15	0,14	0,42	0,23	19,07	0,00
108 - 118	17	107,5	118,5	-0,15	0,09	0,44	0,72	0,28	21,43	0,92
119 - 129	17	118,5	129,5	0,59	1,33	0,74	0,99	0,18	14,09	0,60
130 - 140	7	129,5	140,5	1,33	2,06	0,98	0,95	0,07	5,48	0,42
	76									5,03
DK = 4										
$\chi^2_{hitung} = 5,01$										
$\chi^2_{tabel} = 9,49$										

Berdasarkan tabel 2 data di nyatakan berdistribusikan normal hal ini dikarenakan nilai  $X^2_{hitung} (5,01) \leq X^2_{tabel} (9,49)$ . Berdasarkan perhitungan regresi sederhana yang dilakukan antara variabel penampilan terhadap perilaku didapatkan hasil  $a = 10,174$  dan  $b = 0,828$  sehingga persamaan regresinya adalah  $y = 10,174 + 0,828X$ . Sedangkan antara variabel komunikasi terhadap perilaku belajar siswa didapatkan  $a = 7,130$  dan  $b = 0,768 X$ .

**Tabel 3 Tabel Uji Stumultan Penampilan Fisik Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Belajar.**

Regression	Df	SS	MS	F	Significance F
Residual	2	1550,670	775,3352	75,51758	1,67781E-18
Total	7	749,4873	10,26695		
Regression	5	2300,157	895		

Sementara itu hasil pengujian secara stimultan antara penampilan fisik dan komunikasi verbal guru terhadap perilaku belajar siswa memperoleh hasil  $F_{hitung} = 75,518$  dan  $F_{tabel} = 3,120$ . Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga berdasarkan kriteria uji F,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.. sehingga berdasarkan perhitungan koefisien determinasi penampilan fisik dan komunikasi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa.

**Tabel 4 Koefisien Determinasi Penampilan Fisik Dan Komunikasi Verbal Guru Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Belajar IPS**

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,821071
R Square	0,674158
Adjusted R Square	0,665231
Standard Error	3,204208
Observations	76

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai hubungan (korelasi) antara penampilan fisik dan komunikasi verbal guru terhadap perilaku belajar siswa sebesar 0,821 artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penampilan dan komunikasi verbal guru terhadap perilaku belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,674. Yang artinya tinggi rendahnya perilaku laku belajar siswa dalam belajar IPS dapat sebesar 67,4% dapat dijelaskan oleh penampilan dan komunikasi guru, sedangkan sisanya 32,6% di sebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada diperoleh

- Penampilan fisik guru secara parsial berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dengan  $a = 7,130$   $b = 0,768$ . Sehingga dapat membentuk persamaan regresinya adalah  $Y = 7,130 + 0,768 X$ . Yang artinya apabila terjadi peningkatan pada komunikasi verbal guru maka perilaku belajar siswa juga akan meningkat.
- Komunikasi verbal guru secara parsial dapat memepengaruhi perilaku belajar siswa dengan hasil  $a = 7,130$   $b = 0,768$ . Sehingga dapat membentuk persamaan regresinya adalah  $Y = 7,130 + 0,768 X$ . Yang artinya apabila terjadi peningkatan pada komunikasi verbal guru maka perilaku belajar siswa juga akan meningkat.
- Hubungan penampilan fisik guru dan komunikasi verbal guru dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa dengan  $a = 3,329$  ,  $a_1 = 0,589$  ,  $a_2 = 0,291$ . Sehingga dapat dibentuk persamaan regresinya  $Y = 3, 0,589 X_1 + 0,291 X_2.329$  .

## 6. Referensi

Alamgir, dkk. (2017). Communication skills of a teacher and its role in the development of the student's academic success. *Journal of*

- Education and Practice*, 8(1), 18-21. Retrieved from <https://www.researchgate.net>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriyani, N. (2018). Pengaruh penampilan dan gaya mengajar guru di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Madiun T.A 2017/2018. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Retrieved from <https://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Erwan, & Dyah. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal, S. (1981). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Hanifah, H., dkk. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105-117. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id>
- Hardjana, A. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heni, dkk. (2018). Be Good Atitude dalam berpenampilan pada UMKM Mang Piat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 142-148. Retrieved from <https://doi.org>
- Hyang, S. O. (2021). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kurniati, D. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Retrieved from <https://simdo.unud.ac.id>
- Ma'rifah, S. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar? *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35, 31-46. Retrieved from <https://jurnal.unipa.by.ac.id>
- Miftakul, & Octaverina. (2020). Makna penggunaan make-up sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model di SZ Model Management Surabaya. *E-Jurnal*, 9, 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Muhammad, A. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noer, & Zaenal. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Noer, M. (2011). *Positif Teaching*. Jakarta: Pedagogia.
- Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nur, E. (2020). Bentuk komunikasi masyarakat menyampaikan informasi social distancing dalam penanggulangan virus corona di Kabupaten Gowa. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1-12. Retrieved from <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id>
- Radhiyatul. (2020). The analysis of student's learning behavior in isolated school of SMPN Satap Tojabi. *Vol 02 (1)*, 22-27. Retrieved from <https://doi.org>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan: Antasari Press.
- Shazlinda, N. (2019). Pengaruh komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 15 Bone. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id>
- Sihabuddin. (2020). *Komunikasi Dibalik Busana*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Silvia, & Asmidir. (2020). Factors influencing learning behavior and its implication for guidance and counseling service. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1-8. Retrieved from <http://neo.ppj.unp.ac.id>
- Suciati. (2018). *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Litera.
- Suciati. (2018). *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Litera.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, dkk. (2020). Menyelisik penampilan pendidik dari kaca mata siswa dalam pemberian layanan psikologis dengan konseling. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 85-100. Retrieved from <http://ejournal.uinsuska.ac.id>
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprobo, S. (2018). Hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa SMA Gama Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 4(3), 121-128. Retrieved from <https://core.ac.uk>
- Sutomo. (2021). Kajian kontribusi gaya belajar terhadap perilaku belajar. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 112-126. Retrieved from <https://ejournal.inaifas.ac.id>
- Suyetty, dkk. (2010). *Modul Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. Jakarta: Yudhistira.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian (Cetakan 19)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, N. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Cetakan ke 2)*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Syaodih, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Cetakan ke 6)*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Uchjana, O. (1998). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, O. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, E. (2014). *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Malang: Ar-Ruzz Media Group.
- Zaiful, M., dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantra.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).